

Research Article

Sikap dan Kepatuhan ibu Mengonsumsi Tablet Zat Besi dengan Berat Badan Lahir Rendah di Puskesmas Lao

Viviana Hamat^{1*}, Jayanthi Petronela Jangu², Maria Afrinita³, Reineldis E. Trisnawati⁴, Imelda R. Dewi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kebidanan Unika Santu Paulus Ruteng

Abstract

Low birth weight (LBW) remains a significant global public health concern, with approximately 15–20% of newborns worldwide classified as LBW. Maternal iron deficiency anemia during pregnancy is a primary contributing factor. Additionally, mothers with a history of delivering LBW infants often demonstrate lower adherence to iron (Fe) supplementation guidelines. This study investigated the influence of maternal attitudes and adherence to iron tablet intake on the incidence of LBW among pregnant women at the Lao Community Health Center. Methods: A cross-sectional research design was utilized in December 2024 at the Lao Community Health Center. Due to the total population being Fewer than 100 individuals, a total sampling technique was applied. The study included pregnant women, and data were analyzed using the Chi-square statistical test. Results: There was a statistically significant association between maternal attitudes and the incidence of LBW ($p = 0.008$). Adherence to iron tablet supplementation was also significantly related to LBW occurrence ($p = 0.028$). These findings indicate that both maternal attitudes and compliance with iron tablet supplementation associated with the likelihood of low birth weight among pregnant women at the Lao Community Health Center.

Keywords: Compliance; Fe tablets; Low birth weight; Maternal attitude; Pregnant women

Pendahuluan

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di dunia karena berkontribusi besar terhadap angka kesakitan dan kematian neonatal serta berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak hingga usia dewasa. Bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pernapasan, infeksi, hipotermia, serta keterlambatan tumbuh kembang, hingga penyakit tidak menular pada usia dewasa. Oleh karena itu,

penurunan angka kejadian BBLR menjadi salah satu target penting dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak secara global (Rahim et al., 2022). Salah satu determinan utama kematian neonatal secara global di berbagai negara adalah Berat Badan Lahir Rendah (LBW). Diperkirakan sekitar 15–20% dari seluruh kelahiran hidup di dunia termasuk dalam kategori LBW. Angka ini setara dengan lebih dari 20 juta bayi setiap tahunnya (WHO, 2019).

Data yang dilaporkan dari 25 Provinsi kepada Direktorat Gizi Masyarakat pada tahun 2019 menunjukkan bahwa terdapat 111.827 bayi baru lahir (3,4%) yang mengalami BBLR. Pada tahun 2022 tercatat sekitar 16,85 kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup. Angka ini lebih tinggi dibandingkan target *Sustainable Development Goals* (SDG's) yaitu 12 kematian per 1.000

**corresponding author: Viviana Hamat*

Program Studi Kebidanan Unika Santo Paulus Ruteng

Email: viviamat29@gmail.com

Submission: 14-04-2026 Revised: 08-05-2026

Accepted: 13-08-2026 Published: 10-09-2026

kelahiran hidup pada tahun 2030. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki tantangan dalam menurunkan angka kematian bayi sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Penyebab utama kematian bayi di Indonesia salah satunya berat badan lahir rendah (35,2%) (Kemenkes RI, 2023).

Di Kabupaten Manggarai, jumlah kematian bayi 85 kasus (13,43 per 1.000) pada tahun 2020, meningkat menjadi 96 kasus (15,37 per 1.000) pada tahun 2021, dan 98 kasus (16,31 per 1.000) pada tahun 2022. Terdapat 9 kematian bayi disebabkan karena BBLR yaitu bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu umumnya memiliki berat lahir lebih rendah dibandingkan bayi yang lahir cukup bulan (Dinkes Manggarai, 2022).

Faktor utama yang memengaruhi BBLR adalah kadar zat besi yang kurang selama masa hamil. Kejadian ini biasa disebut dengan anemia pada ibu hamil yang berdampak pada penurunan pasokan jumlah darah dan masalah pembuluh darah plasenta. Hal ini menyebabkan penurunan kadar hemoglobin dan darah yang mengalir ke plasenta berkurang, sehingga penyaluran zat seperti oksigen dan makanan kepada janin menjadi terhambat. Apabila masalah atau kondisi ini berlangsung lama maka bisa menghalangi pertumbuhan janin dan meningkatkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah. Di Indonesia, baik di kota maupun di desa kasus anemia masih mengalami prevalensi cukup tinggi pada ibu hamil (Suparti & Fauziah, 2020).

Bayi dengan berat lahir dibawah 2,5 kilogram mempunyai empat kali resiko mengalami kematian dibandingkan dengan bayi yang lahir dengan berat badan yang normal (Septiani & Ulfa, 2018). Berat badan lahir rendah merupakan penentu penting pertumbuhan, perkembangan, dan kelangsungan hidup (Swarjana & Kartika, 2022). Ibu hamil yang menjaga kesehatan dengan baik melalui nutrisi yang cukup dan gaya hidup sehat lebih mungkin melahirkan bayi yang sehat. Sebaliknya kekurangan gizi yang dialami selama kehamilan beresiko tinggi memiliki bayi dengan berat badan lahir rendah (Haryanti, 2019). Berat

badan lahir rendah mencerminkan kondisi kesehatan serta peluang kelangsungan hidup bayi. Bayi dengan BBLR akan beresiko mengalami pertumbuhan yang lambat, perkembangan terganggu serta bisa terjadi kematian dibandingkan bayi dengan berat lahir normal (Prihandani et al., 2022).

Upaya pemantauan gizi yang tercukupi dan pengukuran antropometri seperti menimbang berat badan dan mengukur lila yang rutin selama kehamilan melalui kunjungan ANC (*antenatal care*) dapat mencegah pencegahan BBLR (Setiawati & Rumintang, 2019). Selama kehamilan wanita berisiko lebih tinggi mengalami perdarahan pascapersalinan, kelahiran prematur, lahir mati, dan melahirkan bayi LBW. Kondisi ini juga dapat berkontribusi pada stunting pada anak, yang mengganggu siklus kekurangan gizi (Maryoso et al., 2024).

Prevalensi anemia di kalangan ibu hamil telah membuktikan adanya peningkatan oleh karena itu, tindakan pencegahan seperti program suplementasi zat besi (tablet Fe) sangat penting untuk mengurangi angka anemia (Rahim et al., 2022). Mengonsumsi tablet Fe yang patuh merujuk pada ketaatan ibu hamil terhadap rekomendasi tenaga kesehatan untuk mengonsumsi suplemen zat besi secara rutin (Mardiah & Marlina, 2019).

Kepatuhan dapat diukur melalui ketepatan dosis, frekuensi, dan metode konsumsi. Kebutuhan zat besi meningkat selama kehamilan (Haryanti & Ningsih, 2022). Hal ini disebabkan oleh peningkatan volume darah sebesar 50% selama kehamilan yang membutuhkan lebih banyak zat besi untuk pembentukan hemoglobin. Peningkatan kebutuhan zat besi akibat pertumbuhan plasenta dan janin yang pesat sering tidak dapat dipenuhi hanya dari makanan, sehingga diperlukan suplementasi tablet Fe (Salulinggi, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa konsumsi tablet zat besi selama kehamilan berperan dalam mencegah anemia dan menurunkan risiko bayi lahir dengan berat badan rendah, hasil penelitian mengenai

pengaruh sikap dan kepatuhan ibu terhadap konsumsi tablet zat besi terhadap kejadian BBLR masih menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian penelitian melaporkan adanya hubungan yang signifikan, sedangkan penelitian lain menemukan bahwa faktor-faktor seperti status gizi ibu, kualitas pelayanan antenatal, tingkat pendidikan, dan dukungan keluarga juga berkontribusi terhadap kejadian BBLR. Selain itu masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara sikap dan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan kejadian BBLR pada tingkat pelayanan kesehatan primer, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Lao. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut agar diperoleh bukti ilmiah yang sesuai dengan karakteristik masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sikap dan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi terhadap kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Lao. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa penguatan bukti ilmiah mengenai peran sikap dan kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet zat besi terhadap kejadian BBLR. Selain itu penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Lao dalam menyusun strategi edukasi, konseling, serta pemantauan kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada ibu hamil, sehingga dapat mendukung upaya pencegahan BBLR dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik observasional dengan pendekatan retrospektif *cross-sectional*. Penelitian dilakukan untuk menganalisis hubungan sikap dan kepatuhan ibu terhadap konsumsi tablet zat besi dengan kejadian berat badan lahir rendah (BBLR). Data mengenai konsumsi tablet zat besi selama kehamilan dan berat badan lahir bayi diperoleh secara retrospektif melalui buku

kesehatan ibu dan anak (kia), rekam medis, serta menggunakan kuesioner pada saat penelitian yang dilakukan selama 3 hari di puskesmas lao. Sasaran penelitian meliputi ibu yang melahirkan di area layanan puskesmas selama periode januari sampai november 2024, dengan total sampel 37 responden. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling.

Kriteria inklusi: ibu yang melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Lao, memiliki data berat badan lahir bayi yang lengkap pada buku KIA atau rekam medis, memiliki data konsumsi tablet Fe selama kehamilan, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Adapun kriteria eksklusi antara lain: data buku KIA atau rekam medis tidak lengkap, responden tidak dapat diwawancarai secara lengkap, ibu dengan komplikasi berat tertentu.

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen kuesioner terstruktur yang mencakup sikap ibu terhadap penggunaan tablet Fe (diukur menggunakan skala likert 4 poin) dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe (dievaluasi berdasarkan frekuensi, ketepatan dosis, serta kepatuhan mengikuti anjuran dari tenaga kesehatan dengan menjawab pernyataan ya/tidak sebanyak 8 item). Alat ukur yang digunakan dalam studi ini dikembangkan berdasarkan penelitian sebelumnya dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui metode korelasi *pearson product-moment* serta dengan *cronbach's alpha* minimum 0,7. Potensi bias ibu mungkin lupa jumlah tablet Fe yang dikonsumsi selama kehamilan sehingga perlu mencocokkan dengan buku KIA catatan ANC. Analisis bivariat menggunakan *fisher's exact test*. Nilai signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari lokasi penelitian serta dilakukan dengan menerapkan prinsip dan etika penelitian. Sebelum pengumpulan data setiap responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian, kemudian diminta memberikan persetujuan (*informed consent*) secara sukarela. Responden berhak menolak atau menghentikan keikutsertaannya

kapan saja. Peneliti menjaga privasi responden dengan tidak mencantumkan identitas pribadi pada lembar pengumpulan data (*anonymity*), menjaga kerahasiaannya (*confidentiality*) dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Selain itu, mengutamakan prinsip kemanfaatan, tidak menimbulkan kerugian bagi responden, serta memberikan perlakuan yang adil kepada seluruh responden sesuai dengan kriteria penelitian.

Hasil

Hasil penelitian berikut disajikan dalam tabel distribusi frekuensi diantaranya karakteristik responden, variabel sikap dan kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet zat besi selama kehamilan. Hasil analisis disajikan pada tabel 1,2 dan 3. Data pada tabel 1 menggambarkan bahwa distribusi karakteristik responden sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu sebesar 30 orang (81%). Pada tingkat pendidikan sebagian

sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan tinggi yaitu 26 orang (70%). Pada jenis pekerjaan sebagian besar bekerja yaitu 29 orang (78%).

Data pada tabel 2 menggambarkan bahwa distribusi sikap responden sebagian besar positif yaitu 31 orang (84%). Distribusi kepatuhan Sebagian besar patuh yaitu 20 orang (54%). Distribusi kejadian BBLR sebagian besar tidak BBLR 28 orang (76%).

Data pada tabel 3 diatas menggambarkan analisis hasil uji *Fisher's Exact Test* yaitu sikap dan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi zat besi mempunyai pengaruh dengan resiko bayi BBLR hamil di PKM Lao. Sikap ibu tentang tablet Fe berhubungan dengan BBLR nilai $p = 0,022$ ($p < 0,05$). Sedangkan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe juga beresiko BBLR dengan nilai $p = 0,034$ ($p < 0,05$).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia Ibu	<20 tahun	2	5
	20-35 tahun	30	81
	> 35 tahun	5	14
	Total	37	100
Pendidikan	Dasar	3	8
	Menengah	8	22
	Tinggi	26	70
	Total	37	100
Pekerjaan	Bekerja	29	78
	Tidak Bekerja	8	22
	Total	37	100

Tabel 2. Distribusi Sikap, Kepatuhan Ibu terhadap Konsumsi Tablet Zat Besi dan BBLR

Variabel	Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sikap	Positif	31	84
	Negatif	6	16
	Total	37	100
Kepatuhan	Tidak Patuh	17	46
	Patuh	20	54
	Total	37	100
BBLR	BBLR	9	24
	Tidak BBLR	28	76
	Total	37	100

Tabel 3. Sikap dan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian BBLR

Variabel	Kategori	BBLR						Sig.
		Ya (n)	%	Tidak (n)	%	Total (n)	%	
Sikap	Positif	5	14	26	70	31	84	0.022
	Negatif	4	11	2	5	6	16	
	Total	9		28		37	100	
Kepatuhan	Tidak Patuh	7	19	10	27	17	46	0.034
	Patuh	2	5	18	49	20	54	
	Total	9	24	28	78	37	100	

Pembahasan

Mayoritas responden menunjukkan sikap positif terhadap konsumsi tablet zat besi (Fe) dan melahirkan bayi dengan berat lahir normal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian BBLR. Sikap yang positif dapat mendorong ibu hamil untuk lebih menerima dan mematuhi anjuran tenaga kesehatan dalam mengonsumsi tablet Fe selama kehamilan.

Sikap adalah kebiasaan berperilaku atau kesiapan diri seseorang dalam menanggapi dan beradaptasi dengan situasi sosial. Sikap juga bisa diartikan sebagai reaksi yang terbentuk sebagai respons terhadap stimuli sosial. Selain itu, sikap berperan sebagai penentu perilaku karena berkaitan dengan pandangan, kepribadian atau karakteristik, dan dorongan. Sikap terbentuk melalui pengalaman yang kemudian memengaruhi reaksi individu terhadap orang, objek, maupun situasi tertentu (Iltaf et al., 2017).

Kepatuhan tersebut berperan dalam mencegah anemia pada ibu hamil, sehingga kebutuhan oksigen dan nutrisi janin dapat terpenuhi secara optimal. Sebaliknya, sikap yang kurang baik dapat menyebabkan rendahnya kepatuhan mengonsumsi tablet Fe, yang pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya BBLR. Temuan ini mungkin terkait dengan pengetahuan responden yang memadai, karena pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk sikap, sementara pemahaman yang terbatas dapat menyebabkan sikap negatif (Agustin et al., 2024). Selain itu dalam penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar adalah ibu

dengan usia reproduktif dimana ibu pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun) cenderung memiliki pola pikir yang lebih matang dan sikap positif terhadap pentingnya kesehatan serta konsumsi tablet Fe. Kehamilan pada usia 20–35 tahun juga secara umum dianggap sebagai kelompok usia reproduktif yang relatif aman. Sebaliknya, kehamilan pada usia terlalu muda atau terlalu tua dapat memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi, yang dapat berkaitan dengan anemia dan juga berdampak pada kejadian BBLR.

Sikap sangat memengaruhi kepatuhan terhadap konsumsi tablet zat besi (Fe). Tingkat sikap berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan; semakin positif sikap ibu, semakin tinggi kepatuhannya terhadap konsumsi tablet Fe dan sebaliknya. Kadar hemoglobin (Hb) yang rendah dapat menyebabkan hipoksia janin, yang merangsang pelepasan hormon kortikotropin. Hormon-hormon tersebut bekerja dengan mengurangi aliran darah ke janin sehingga perkembangan plasenta terhambat. Akibat dari kejadian tersebut adalah Hipoksia yang dapat berlangsung lama sehingga mengganggu pertumbuhan janin yang bisa berdampak pada kelahiran dengan berat lahir rendah (Moradi et al., 2021).

Penelitian sejalan dengan (Amiruddin et al., 2022) yang membuktikan bahwa anemia bisa disebabkan oleh faktor sikap ibu hamil. Sikap yang buruk, seperti kunjungan antenatal yang jarang atau konsumsi makanan bergizi yang tidak memadai, berkontribusi pada anemia dan hasil kehamilan yang buruk. Berdasarkan hasil dan teori pendukung, para peneliti berpendapat

bahwa sikap hanyalah salah satu dari beberapa faktor penting yang memengaruhi anemia dan secara tidak langsung memengaruhi BBLR. Namun, asupan zat besi tetap menjadi penentu paling langsung dari pertumbuhan janin.

Penelitian ini menemukan hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dan berat badan lahir bayi ($p = 0,034$). Ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe memiliki risiko 1,252 kali lebih besar melahirkan bayi dengan BBLR. Hasil ini sejalan dengan penelitian di Tigray yang melaporkan bahwa 19% kasus BBLR berkaitan dengan rendahnya kepatuhan konsumsi tablet Fe, sehingga menegaskan pentingnya suplementasi zat besi selama kehamilan dalam menurunkan risiko BBLR (Gebremichael & Welesamuel, 2020).

Kepatuhan pada penggunaan tablet zat besi berkaitan dengan seberapa baik wanita hamil mematuhi arahan dari tenaga kesehatan mengenai asupan besi. Tingkat kepatuhan diukur berdasarkan ketepatan dalam dosis, cara, dan jumlah konsumsi setiap hari. Pemberian zat besi yang dipadukan dengan asam folat merupakan strategi untuk mencegah terjadinya anemia akibat kekurangan folat (Natalia et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Yunika & Komalasari, 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil dengan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet zat besi (Fe). Sikap merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil tindakan. Ibu hamil yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya konsumsi tablet Fe cenderung menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki sikap negatif, sehingga lebih konsisten dalam memenuhi kebutuhan suplementasi zat besi selama kehamilan.

Selain itu pada hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi yaitu sebanyak 26 orang (70%). Selain sikap, tingkat pendidikan dan pengetahuan juga berperan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe. Pengetahuan merupakan

akumulasi dari pengalaman dan pendidikan yang didapat oleh orang sebelumnya, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin tinggi pula pengetahuannya tentang sesuatu. Pengetahuan merupakan predisposisi terjadinya perilaku pada ibu hamil dan pengetahuan juga mempunyai domain utama dalam perubahan perilaku (Siska & Marita, 2024).

Penelitian (Yanti dkk., 2022) menyatakan bahwa pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan zat besi selama kehamilan. Pengetahuan yang baik akan mendorong ibu hamil untuk berpikir lebih rasional dan memahami bahwa kebutuhan zat besi selama masa kehamilan meningkat dibandingkan dengan saat tidak hamil. Di samping itu dukungan keluarga juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Perhatian, motivasi, serta dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga dapat meningkatkan semangat ibu hamil untuk mematuhi anjuran tenaga kesehatan dalam mengonsumsi suplemen zat besi secara teratur.

Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami anemia karena kebutuhan zat gizi meningkat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan janin selama masa kehamilan. Salah satu mikronutrien yang berperan penting adalah zat besi, yang berfungsi dalam pembentukan hemoglobin untuk mengangkut oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Kecukupan zat besi juga diperlukan untuk mendukung perkembangan sistem saraf janin serta proses sintesis DNA selama organogenesis. Selain itu, asam folat merupakan mikronutrien esensial yang berperan dalam pembentukan neurotransmitter dan sangat dibutuhkan terutama pada trimester awal kehamilan guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin secara optimal (Herlina et al., 2026).

Sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan defisiensi mikronutrien selama kehamilan, setiap ibu hamil dianjurkan mengonsumsi suplemen yang mengandung 60

mg zat besi dan 400 µg asam folat setiap hari. Suplementasi tersebut diberikan sejak awal kehamilan selama enam bulan dan dilanjutkan hingga tiga bulan setelah persalinan untuk memenuhi peningkatan kebutuhan fisiologis selama masa kehamilan dan menyusui. Kepatuhan ibu dalam mengonsumsi suplemen zat besi berperan penting dalam menurunkan risiko terjadinya bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Sebaliknya, ketidakpatuhan terhadap konsumsi suplemen zat besi selama kehamilan dikaitkan dengan meningkatnya risiko melahirkan bayi BBLR. Oleh karena itu, pemberian suplemen zat besi dan asam folat menjadi salah satu komponen penting dalam pelayanan *Antenatal Care* (ANC) (Fite et al., 2022).

Seiring perkembangan kehamilan, jumlah zat besi yang dibutuhkan meningkat secara signifikan karena peningkatan volume darah dan perkembangan janin. Ketika kadar zat besi berkurang maka berdampak pada kejadian kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah (LBW). Oleh karena itu, wanita hamil harus memenuhi kebutuhan zat besi harian mereka, terutama pada trimester ketiga, yang membutuhkan sekitar 39 mg zat besi per hari. Upaya pencegahan BBLR dapat dilakukan dengan menganjurkan ibu hamil mengonsumsi setidaknya 90 tablet Fe selama masa kehamilan yang tersedia di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk puskesmas (Aprisia & Simbolon, 2022).

Hasil riset bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi sangat penting. Jika ibu hamil rutin mengonsumsi tablet zat besi selama kehamilan, mereka dapat terhindar dari anemia. Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Pada ibu hamil yang menderita anemia berat dapat meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi, kemungkinan melahirkan bayi BBLR dan premature juga lebih besar. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena tidak meneliti faktor karakteristik ibu yang

mempengaruhi sikap dan kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa sikap ibu hamil dan kepatuhan terhadap konsumsi tablet zat besi (Fe) berhubungan secara signifikan dengan berat lahir bayi. Ibu dengan sikap yang lebih positif terhadap suplementasi Fe cenderung memiliki kepatuhan konsumsi yang lebih baik, sedangkan ketidakpatuhan terhadap konsumsi tablet Fe berhubungan dengan peningkatan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Temuan ini menegaskan bahwa suplementasi zat besi selama kehamilan tidak hanya perlu dipastikan ketersediaannya, tetapi juga perlu didukung oleh peningkatan penerimaan, pemahaman, dan kepatuhan ibu terhadap anjuran suplementasi.

Upaya pencegahan BBLR melalui pelayanan antenatal perlu mengintegrasikan edukasi yang berkelanjutan mengenai manfaat suplementasi Fe, pemantauan kepatuhan, serta keterlibatan keluarga dan tenaga kesehatan dalam memberikan dukungan kepada ibu hamil. Pendekatan tersebut berpotensi memperkuat kepatuhan terhadap suplementasi dan mendukung pemenuhan kebutuhan zat besi selama kehamilan. Namun, karena penelitian ini belum mengevaluasi secara komprehensif karakteristik maternal dan faktor lain yang dapat memengaruhi sikap, kepatuhan, anemia, dan berat lahir bayi, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan BBLR.

Daftar Pustaka

Agustin, A., Nanda Indira, Rezka Nurvinanda, & Rizky Meilando. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*, 8(1), 74–83. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v8i1.4>



- (2022). Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Angka Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). *UMI Medical Journal*, 7(2), 132–140. <https://doi.org/10.33096/umj.v7i2.216>
- Aprisia, B., & Simbolon, D. (2022). Konsumsi Tablet Tambah Darah Kaitannya dengan Berat Lahir Bayi Di Indonesia. In *Journal of Nutrition College* (Vol. 11, Issue 4, pp. 294–302). <https://doi.org/10.14710/jnc.v11i4.33750>
- Dinkes Manggarai. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Manggarai. Riset Kesehatan Dasar Manggarai, 11, 1–158. <https://www.manggaraikab.go.id/wp-content/uploads/2024/04/PROFIL-KESEHATAN-KAB.MANGGARAI-TH.-2022.pdf>
- Fite, M. B., Tura, A. K., Yadeta, T. A., Oljira, L., & Roba, K. T. (2022). Prevalence, predictors of low birth weight and its association with maternal iron status using serum Ferritin concentration in rural Eastern Ethiopia: a prospective cohort study. *BMC Nutrition*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s40795-022-00561-4>
- Gebremichael, T. G., & Welesamuel, T. G. (2020). Adherence to iron-folic acid supplement and associated factors among antenatal care attending pregnant mothers in governmental health institutions of Adwa town, Tigray, Ethiopia: Cross-sectional study. *PLoS ONE*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227090>
- Haryanti, E., & Ningsih, S. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Wonosari Gunungkidul. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.51933/health.v10i1.1996>
- Haryanti, S. Y. (2019). Anemia and CED in Pregnant Women as Risk Factors for Low Birth Weight (LBW) Babies. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 322–329.
- Herlina, T., Prillia, W. K., Amukti, D. P., Suminingtyas, I. A., & Kusumawardani, N. (2026). Analisis Hubungan Kepatuhan Suplementasi Tablet Besi Dengan Karakteristik Ibu Melahirkan Bayi Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Wonosari Yogyakarta. *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.31764/lf.v7i1.34945>
- Iltaf, G., Shahid, B., & Khan, M. I. (2017). Incidence and associated risk factors of low birth weight babies born in Shaikh Khalifa Bin Zayad Al-Nayan Hospital Muzaffarabad, Azad Jammu and Kashmir. *Pakistan Journal of Medical Sciences*, 33(3), 626–630. <https://doi.org/10.12669/pjms.333.12413>
- Kemenkes RI. (2023). Buku Saku Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil Dan Remaja Putri. In *IEEE Sensors Journal*. Vol. 5, Issue 4. <http://dx.doi.org/10.1016/j.snb.2010.05.051>
- Mardhiah, A., & Marlina, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 2(3), 266–276. <https://doi.org/10.33368/woh.v0i0.182>
- Maryoso, A. N., Agustina, A., & Arlianti, N. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah pada Perkotaan dan Pedesaan Di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01), 1–9. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1042>
- Moradi, G., Zokaei, M., Goodarzi, E., & Khazaei, Z. (2021). Maternal risk factors for low birth weight infants: A nested case-control study of rural areas in Kurdistan (western of Iran). *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 62(2), E399–E406. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2021.62.1.1635>



- Natalia, C. A., Syahab Assegg, S. N. Y. R., & Nurmainah, N. (2024). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 7(1), 516. <https://doi.org/10.30602/pnj.v7i1.1365>
- Prihandani, E., Syafiq, A., & Yuliana, R. (2022). Spatial Analysis of Determinants of Low Birth Weight (LBW) in East Kalimantan Province. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 5(9), 1074–1080. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i9.2337>
- Rahim, E., Waluyo, D., & Maesarah. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*. Vol. 17.
- Yanti, R., Yusuf, K.F.W. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di Kota Makassar. *Jurnal Promotif PreFentif*, 4(2), 116–123.
- Salulinggi. A., Asmin. E., Christiana. R., & Johan. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Kejadian Anemia Di Kecamatan Leitimur Selatan Dan Teluk Ambon. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 6(1), 229–236.
- Siska, E. Y., & Marita, Y. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 7(2), 15–20. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1250>
- Septiani, M., & Ulfa, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian BBLR di Wilayah Kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 258. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v4i2.214>
- Setiawati, A., & Rumintang, B. I. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Ibu Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di UPT BLUD Puskesmas Meninting Tahun 2018. *Jurnal MidwiFery Update (MU)*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.32807/jmu.v1i1.36>
- Suparti, S., & Fauziah, A. N. (2020). Dampak Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Bayi BBLR Di Puskesmas Musuk I Kecamatan Musuk Boyolali Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia MidwiFery*, 11(1), 134. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.334>
- Swarjana, I. K. D., & Kartika, K. (2022). Literatur Review; Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 17(1), 16–29. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v17i1.153>
- Ha ryanti, E., & Ningsih, S. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Di RSUD Wonosari Gunungkidul. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.51933/health.v10i1.1996>
- Yunika, R. P., & Komalasari, H. (2020). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Dasan Agung Kota Mataram. *Nutriology : Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 1(2), 66–71. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v1i2.977>
- World Health Organization (WHO). (2019). *Maternal mortality key facts*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>